

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP *BASIC LIFE SUPPORT*  
DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI  
ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU**

**SKRIPSI**



**I KADEK WARDANA  
201701110**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2021**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul hubungan pengetahuan dan sikap *basic life support* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan kedalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2021



I Kadek Wardana  
NIM 201701110

## ABSTRAK

I KADEK WARDANA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap *Basic Life Support* dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada Mahasiswa Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu. Dibimbing oleh JUWITA MELDASARI TEBISI dan WENDI MUH. FADHLI.

Sesar Palu Koro merupakan sesar aktif di Sulawesi Tengah yang mengakibatkan sering terjadinya gempa bumi, diperlukannya kesiapsiagaan untuk mengantisipasi ketika terjadi bencana nantinya. Pertolongan pertama *basic life support* dalam kesiapsiagaan sangat penting dalam menangani korban dalam keadaan krisis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap *basic life support* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan sampel sebanyak 84 orang menggunakan tehnik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden 89,3% berpengetahuan *basic life support* yang baik, 61,9% responden memiliki sikap *basic life support* yang cukup, dan 52,4% responden siap dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi, dengan hasil analisis bivariat yaitu tidak adanya hubungan antara pengetahuan *basic life support* dengan kesiapsiagaan ( $p$  value = 0,730) dan tidak adanya hubungan antara sikap *basic life support* dengan kesiapsiagaan ( $p$  value = 0,309). Kesimpulan penelitian ini, yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap *basic life support* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu. Disarankan untuk meningkatkan metode pembelajaran pada saat pandemic COVID-19, serta perlunya diadakan pelatihan mengenai kesiapsiagaan bencana agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri ketika bencana gempa bumi terjadi.

Kata kunci: Bencana, *Basic Life Support*, Kesiapsiagaan

## ABSTRACT

I KADEK WARDANA. *The Relationship between Basic Life Support Knowledge and Attitudes and Earthquake Disaster Preparedness in Students of the Nursing Study Program, Widya Nusantara High School of Health Sciences, Palu. Supervised by JUWITA MELDASARI TEBISI and WENDI MUH. FADHLI.*

*The Palu Koro Fault is an active fault in Central Sulawesi which results in frequent earthquakes, preparedness is needed to anticipate when a disaster occurs later. First aid basic life support in preparedness is very important in dealing with victims in a crisis situation. This study aims to analyze the relationship between basic life support knowledge and attitudes and earthquake disaster preparedness among students of the Nursing study program, Widya Nusantara College of Health, Palu. This study used a quantitative design with a sample of 84 people using a purposive sampling technique. The results of this study show that most of the respondents 89.3% have good basic life support knowledge, 61.9% of respondents have sufficient basic life support attitudes, and 52.4% of respondents are ready in earthquake disaster preparedness, with bivariate analysis results that are not there is a relationship between basic life support knowledge and preparedness ( $p$  value = 0.730) and there is no relationship between basic life support attitudes and preparedness ( $p$  value = 0.309). The conclusion of this study is that there is no relationship between basic life support knowledge and attitudes with earthquake disaster preparedness in students of the Nursing study program, Widya Nusantara High School of Health Sciences, Palu. It is recommended to improve learning methods during the COVID-19 pandemic, as well as the need for training on disaster preparedness so that students can prepare themselves when an earthquake disaster occurs.*

*Keywords: Disaster, Basic Life Support, Preparedness*



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP *BASIC LIFE SUPPORT*  
DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI  
ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**I KADEK WARDANA  
201701110**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP *BASIC LIFE SUPPORT*  
DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI  
ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU**

**SKRIPSI**

**I KADEK WARDANA  
201701110**

Skripsi ini telah diujikan tanggal 04 Oktober 2021

**Ns. Afrina Januarista, S.Kep., M.Sc  
NIK. 20130901030  
(PENGUJI I)**

  
(.....)

**Ns. Juwita Meldasari Tebisi, S.Kep.,  
M.Kes.  
NIK. 20130901030  
(PENGUJI II)**

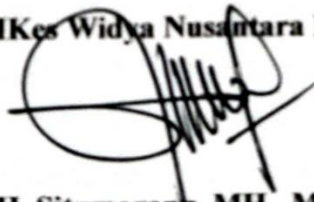
  
(.....)

**Wendi Muh. Fadhli, S.Farm., Apt., M.H.  
NIK. 20150901055  
(PENGUJI III)**

  
(.....)

**Mengetahui**

**Ketua STIKes Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes  
NIK. 20080901001**

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa atas segala karunia Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 ini ialah pendidikan kesehatan, dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap *Basic Life Support* dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada Mahasiswa Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua (ayah Putu Nasib dan ibu Ni Wayan Wiriati) saudara (kakak I Gede Tresna Yasa, adik I Komang Sudiarta dan I Ketut Agus Wirawan), yang memberikan doa, serta dukungan moral dan materil pada penulis. Tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Widyawati L. Situmorang, B.SC., M.SC., selaku Ketua Yayasan Widya Nusantara Palu.
2. DR. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes., selaku Ketua STIKes Widya Nusantara Palu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian.
3. Ns. Yuhana Damantalm, S.Kep., M.Erg., selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu.
4. Ns. Juwita Meldasari Tebisi, S.Kep., M.Kes., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. Wendi Muh. Fadhli, S.Farm., Apt., M.H., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ns. Afrina Januarista, S.Kep., M.Sc., selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf STIKes Widya Nusantara Palu yang sudah mau bekerjasama dan membantu peneliti dan telah membagi ilmu dalam proses belajar mengajar.

8. Mahasiswa Tingkat III Angkatan 2018 program studi Ners yang sudah bersedia membantu peneliti sebagai responden penelitian.
9. Anita Dasima, Niluh Widiyanti, I Ketut Margiana Hariprabawa, Kevin Valentino Kiama, Shariani, Basri, Cindy Alvionita, Moh. Reza, Sriani, Muh. Rifal Mardani, Moh. Rezky Huzal. HS, selaku orang yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di ilmu keperawatan.

Palu, September 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a circled 'E' followed by several vertical and diagonal strokes.

I Kadek Wardana



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Teori	6
1. Tinjauan Tentang Pengetahuan	6
2. Tinjauan Tentang Sikap	8
3. Tinjauan Tentang <i>Basic Life Support</i>	11
4. Tinjauan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi	18
B. Kerangka Konsep	21
C. Hipotesis	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>23</b>
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi Dan Sampel	23
D. Variable Penelitian	25
E. Defenisi Operasional	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Tekhnik Pengumpulan Data	28
H. Analisis Data	29

I. Bagan Alur Penelitian	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>33</b>
A. Hasil	33
B. Pembahasan	39
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>46</b>
A. Simpulan	46
B. Saran	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pekerjaan

33

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengalaman dalam mengikuti pelatihan/seminar tentang bencana, pengalaman menghadapi bencana gempa bumi dan pengalaman menjadi relawan saat terjadi bencana gempa bumi

34

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan *basic life support* responden di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

35

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap *basic life support* responden di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

36

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan kesiapsiagaan bencana gempa bumi responden di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

36

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan *Basic Life Support* Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara  
Palu

37

Tabel 4.7 Hubungan Sikap *Basic Life Support* Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara  
Palu

38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	23
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Jadwal Penelitian
2. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
4. Surat Izin Penelitian
5. Lembar Persetujuan Responden
6. Lembar Kuesioner
7. Surat Balasan Selesai Penelitian
8. Dokumentasi Penelitian
9. Master Tabel
10. Hasil Olah Data SPSS
11. Riwayat Hidup
12. Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bencana alam menjadi salah satu peristiwa yang dapat mengakibatkan terjadinya kematian. Peristiwa bencana alam adalah bencana yang terjadi karena terganggunya keseimbangan bagian reguler bumi tanpa adanya perantara manusia. Peristiwa bencana alam di Indonesia terjadi secara geologis karena Indonesia terletak di persimpangan tiga lempeng struktural besar, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng Indo-Australia yang bergerak dari timur ke barat. Berkumpulnya ketiga lempeng ini menimbulkan penekanan pada lapisan bumi yang lebih rendah yang menyebabkan kepulauan Indonesia memiliki morfologi tidak rata dan cukup keras. Indonesia juga merupakan negara cincin api dunia karena dikelilingi oleh deretan gunung berapi yang dinamis dari barat ke timur, sehingga berbagai kejadian-kejadian alam seperti gempa bumi sering terjadi di Indonesia<sup>1</sup>.

Bencana gempa bumi adalah peristiwa bencana berupa hentakan atau getaran yang ditimbulkan oleh benturan antara lempengan bumi, pergerakan gunung berapi, patahan bumi atau runtuhannya batuan yang terjadi di permukaan bumi. Getaran seismik terjadi secara tiba-tiba, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam upaya peringatan dini. Hingga saat ini, tidak memungkinkan untuk memperkirakan kejadian guncangan dengan tepat<sup>2</sup>. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), mencatat bahwa terdapat 201 gempa yang terjadi di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020, yang mengakibatkan sekitar 4.550 orang tewas. Salah satu gempa yang menelan korban jiwa terbanyak, terjadi di Kota Palu pada 28 September 2018<sup>2</sup>.

Kota Palu merupakan salah satu ibu kota provinsi di Indonesia yang berada tepat di bawah garis khatulistiwa. Selain itu, kota ini merupakan salah satu dari sekian banyak daerah di bagian timur Indonesia yang memiliki potensi bencana alam yang sangat besar. Bencana gempa yang terjadi pada 28 September 2018, banyak menyebabkan kerugian dan kerusakan pada infrastruktur yang ada, serta menyebabkan 3.524 orang meninggal dunia<sup>3</sup>.

Besarnya kerugian dan korban jiwa menggambarkan bahwa penataan serta kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah daerah setempat masih rendah, terutama karena kurangnya informasi dan kepedulian akan peristiwa ini serta hasil yang ditimbulkannya. Melihat situasi topografi Kota Palu yang merupakan salah satu sesar aktif di Sulawesi, yaitu sesar Palu Koro yang meluas kurang lebih 240 km dari arah utara (Kota Palu) ke arah selatan (Malili) sampai ke Teluk Bone. Sesar ini adalah sesar sinistral yang aktif dengan kecepatan relokasi sekitar 25-30 mm/tahun. Sehingga dibutuhkan tingkat kesiapsiagaan yang terintegrasi<sup>3</sup>.

Kesiapsiagaan adalah usaha yang dilakukan dalam mengantisipasi ketika terjadi bencana nantinya, sehingga dapat mengurangi dampak korban jiwa ataupun kerugian materi lainnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kesiapsiagaan antara lain pengetahuan individu ataupun komunitas yang diidentifikasi dengan penanggulangan bencana dan pengaturannya. Sebagian dari hal-hal ini menjadi dasar informasi terkait bencana yang perlu diketahui masyarakat dan komunitas<sup>5</sup>. Selain itu, pertolongan pertama dalam kesiapsiagaan juga sangat penting dalam menangani korban dalam tahap reaksi krisis setelah gempa bumi terjadi<sup>4</sup>.

Kesiapsiagaan adalah usaha yang dilakukan dalam mengantisipasi ketika terjadi bencana nantinya, sehingga dapat mengurangi dampak korban jiwa ataupun kerugian materi lainnya<sup>7</sup>. Salah satu penyebab yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memberikan tindakan pertolongan pertama, yaitu tingkat pengetahuan dan sikapnya. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang, yaitu dengan pembelajaran. Pembelajaran ini dapat diperoleh melalui pelatihan baik itu secara akademis maupun nonakademis, sehingga setiap orang mampu menerapkan tindakan pertolongan pertama ini kapanpun, dimanapun dan pada siapapun ketika dibutuhkan nantinya<sup>4</sup>.

Tindakan saat memberikan pertolongan pertama *basic life support* ketika pada kondisi siapsiaga bencana bisa diterapkan oleh petugas medis ataupun orang yang telah mendapatkan pelatihan. Maka dari itu mahasiswa keperawatan diperlukan untuk bisa dan mampu melakukan tindakan tersebut melalui bekal



ilmu pengetahuan dan sikap yang diperoleh selama pada masa pendidikan di instansi. Mahasiswa keperawatan adalah bakal perawat yang nantinya akan memberikan pelayanan bagi warga. Jurusan keperawatan dapat disesuaikan dalam semua keadaan, bukan hanya pada pertimbangan di klinik medis tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk bekerja dalam kondisi siap tanggap bencana. Penanganan dalam situasi normal dengan situasi keadaan siaga bencana memanglah sangat berbeda, sehingga mahasiswa keperawatan harus memiliki kemampuan dalam menghadapi kondisi tersebut. Dibutuhkannya persiapan yang cukup dengan pengetahuan dan sikap bagi mahasiswa keperawatan dalam menghadapi keadaan bencana yang sesuai dengan kemampuan yang sudah ditentukan<sup>4</sup>.

Pendidikan program studi Ners kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu, bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang Profesional sesuai dengan kompetensi melalui pelaksanaan pendidikan serta pengabdian kepada masyarakat sebagai penerapan ilmu kesehatan untuk meningkatkan ilmu kesehatan<sup>5</sup>. Jumlah mahasiswa program studi Ners angkatan 2018 yang masih aktif yaitu berjumlah 106 orang dan diketahui bahwa seluruh mahasiswa tersebut telah mendapatkan pembelajaran mengenai pertolongan pertama *basic life support*.

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rana Rofifah pada tahun 2019 tentang hubungan antara pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan mahasiswa<sup>6</sup>. Penelitian mengenai kesiapsiagaan juga dilakukan oleh Sandra Marissa ditahun 2020, mengenai hubungan dan sikap perawat dengan kesiapsiagaan bencana alam, yang kemudian didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana alam<sup>7</sup>. Namun pengetahuan, dan sikap dalam melakukan pertolongan pertama *basic life support* belum diteliti dalam penelitian tersebut.

Setelah dilakukan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 7 orang mahasiswa program studi Ners angkatan 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu, diketahui bahwa mahasiswa tersebut mampu

menjelaskan mengenai apa itu *basic life support* dan apa itu kesiapsiagaan bencana, namun 3 dari 7 orang mahasiswa tersebut kurang memahami mengenai langkah-langkah dalam pemberian bantuan hidup dasar/*basic life support*, serta apa saja yang perlu dilakukan dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Melihat betapa besarnya peran mahasiswa keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu ketika menghadapi kejadian suatu bencana serta peranan dari institusi dalam memberikan pendidikan agar dapat menciptakan perawat yang kompeten serta mempunyai kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama yang baik pasca bencana, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan dan sikap *basic life support* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap *basic life support* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah telah dianalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap *basic life support* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Telah diidentifikasi pengetahuan tentang *basic life support* pada mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.

- b. Telah diidentifikasi Sikap dalam melakukan *basic life support* pada mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.
- c. Telah diidentifikasi kesiapsiagaan ketika menghadapi bencana gempa bumi pada mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.
- d. Telah dianalisis hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.
- e. Telah dianalisis hubungan sikap *basic life support* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi mengenai bencana gempa bumi, *Basic Life Support*, dan kesiapsiagaan mahasiswa program studi Ners dalam menghadapi bencana gempa bumi.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi, sehingga masyarakat bisa merencanakan kesiapsiagaannya sedari dini.

3. Bagi Instansi STIKes Widya Nusantara Palu

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap *basic life support* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu sehingga menjadi bahan pertimbangan serta masukan dalam meningkatkan kesiapsiagaan mahasiswa Ners pada saat menghadapi bencana gempa bumi di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alawiyah F, Susiani S, Dkk. Penanggulangan bencana dalam berbagai perspektif [Internet]. Susiani S, editor. Malang, Jawa Timur: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI; 2018. 139 p. Available from: [www.intranspublishing.com](http://www.intranspublishing.com)
2. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Geoportal Kebencanaan Indonesia [Internet]. [cited 2021 May 18]. Available from: <https://gis.bnpb.go.id/>
3. Samad muhammad ahsan, Tawil YP, Dkk. Manajemen Resiko Bencana Kota Palu. Palu; 2019.
4. Budimanto. Hubungan Pengetahuan , Sikap Bencana Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Banda Aceh. Ilmu Kebencanaan. 2017;4(2):53–8.
5. STIKes WNP. S1 Keperawatan dan Profesi Ners [Internet]. [cited 2021 May 18]. Available from: <https://stikeswnpalu.ac.id/program-studi/profesi-ners/>
6. Rofifah R. Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan universitas diponegoro skripsi. Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, 2019. Universitas Diponegoro; 2019.
7. Marissa S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Kesiapsiagaan Bencana Alam di IGD RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2020 [Internet]. Universitas ANDALAS; 2020 [cited 2021 Apr 15]. Available from: <http://scholar.unand.ac.id/67873/>
8. Lestari NDA. Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang; 2018.
9. Sanifah LJ. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang

- [Internet]. Vol. 1, Journal of Materials Processing Technology. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika; 2018. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org>
10. Lestari RTP. Hubungan Pengetahuan Siaga Gempa Bumi dan Sikap Siswa terhadap Kesiapsiagaan di SD Negeri 2 Cepokosawit. 2020;18(2):172–85. Available from: <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i2.523>
  11. Permana SA. Buku Pedoman Keterampilan Klinis Basic Life Support and Trauma. Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi. Surakarta; 2019. 1–24 p.
  12. Yanuarto T. Buku saku Tanggap Tangkas Tanguh Menghadapi Bencana [Internet]. Yanuarto T, editor. Jakarta Timur: Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana; 2019. 1–2 p. Available from: [www.bnpb.go.id](http://www.bnpb.go.id)
  13. Sugiyono. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D. Bandung: Alfabeta; 2017.
  14. Rahmadita SS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Infografis Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Pengemudi Ojek Online Surabaya. Universitas Airlangga Surabaya; 2018.
  15. Lubis YKA. Determinan Intensi Kesiapsiagaan Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Dalam Antisipasi Kejadian Gempa. Vol. 87. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2017.
  16. Rusiyah. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Kabupaten Bonebolango. J Swarnabhumi. 2017;2(1).
  17. Azwar, Saifuddin. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka belajar. Yogyakarta; 2011.
  18. LIPI & UNESCO. Pengembangan framework untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam. [Internet]. 2006. Available from: <http://repository.upi.edu.com>.

19. Suwaryo PAW, Yuwono P. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsorNo Title. Urecol 6th. 2017;305–14.
20. Husna C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana penanggulangan bencana gempa bumi terhadap kesiapan Palang Merah Remaja (PMR) SMAN 1 Pleret Batul dalam menghadapi bencana. Univ Aisyiyah Yogyakarta. 2011;
21. Bukhari, M. S. Hubungan Sikap Tentang Regulasi, Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh. J Ilmu Kebencanaan Univ Syiah Kuala. 2013;58–66.
22. Sari, S. I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 3 Pleret. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 10(2), 145-152.
23. Ramli D. (2018). Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Komunitas Sma Negeri 5 Banda Aceh. Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA). 1(1), 30-31.